

**PENGARUH PERBANKAN SYARIAH DALAM MENGGERAKKAN  
SEKTOR RIIL DENGAN INOVASI PRODUK (*PRODUCT INNOVATION*)  
SEBAGAI VARIABEL *MODERATING***

**Muzayyanah Jabani<sup>1</sup>**

**Riswan Aris<sup>2</sup>**

e-mail: [riswan\\_aris\\_mhs@iainpalopo.ac.id](mailto:riswan_aris_mhs@iainpalopo.ac.id)

**ABSTRACT**

The real sector has a tremendous impact on the economy as a whole. The Problems in this sector also cause problems in the real sector. In the momentum of Islamic economic revival, it is very good to be the momentum to move the real sector which currently has not moved through sharia banking. This study aims to determine the influence of Islamic banking in moving the real sector and to determine the influence of Islamic banking in moving the real sector with product innovation as a moderating variable. The research method used is quantitative method. Data source used is primary data. Data were processed and analyzed using multiple linear regression and moderated regression analysis and using SPSS for Windows. The result of the research shows that in partial test, there is positive influence between sharia banking in moving the real sector, simultaneous test also found there is positive influence between syariah banking in moving real sector with product innovation as moderating variable.

Keywords: Product Innovation, Syariah Banking and Real Sector.

**ABSTRAK**

Sektor riil mempunyai dampak yang luar biasa terhadap kondisi perekonomian secara keseluruhan. Permasalahan di sektor ini menyebabkan pula timbulnya permasalahan di sektor riil. Dalam momentum kebangkitan ekonomi syariah, sangat baik dijadikan momentum untuk menggerakkan sektor riil yang saat ini belum bergerak lewat perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil dan untuk mengetahui pengaruh perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil dengan inovasi produk (*product innovation*) sebagai variabel *moderating*. Metode

penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer. Data diolah dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan *moderated regression analysis* serta menggunakan *SPSS for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam uji secara parsial diperoleh pengaruh positif antara perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil, pada uji secara simultan juga didapatkan ada pengaruh positif antara perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil dengan inovasi produk (*product innovation*) sebagai variabel *moderating*.

**Kata Kunci:** Inovasi Produk, Perbankan Syariah dan Sektor Riil.

## **PENDAHULUAN**

Sebagai negara dengan jumlah penduduk Islam terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar bagi pengembangan ekonomi syariah. Menyadari hal tersebut, Bank Indonesia senantiasa berkomitmen untuk menjadikan Indonesia sebagai poros pengembangan ekonomi syariah Internasional, yang mampu menjawab tantangan global yang dihadapi.<sup>1</sup> Upaya intensif pendirian bank syariah di Indonesia dapat ditelusuri jejaknya sejak tahun 1998 di saat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang berisi liberalisasi industri perbankan.<sup>2</sup> Pada saat situasi nasional pada 1998 ketika industri perbankan nasional mengalami krisis kepercayaan dari nasabahnya sendiri, yaitu masyarakat Indonesia turut mendorong perbankan nasional untuk terjun ke bisnis perbankan syariah sebagai salah satu upaya alternatif rehabilitasi dunia perbankan.<sup>3</sup> Dengan demikian selama krisis ekonomi terjadi, bank syariah ternyata masih dapat menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan dengan lembaga perbankan konvensional.<sup>4</sup> Upaya mendorong pengembangan

---

<sup>1</sup>Bank Indonesia. *Bank Indonesia Luncurkan Buku Perjalanan Bank Syariah di Indonesia*. Diakses dari <http://www.bi.go.id/en/ruang-media/info-terbaru/Pages/BI-Luncurkan-Buku-Perjalanan-Perbankan-Syariah-di-Indonesia-2015.aspx>. Pada tanggal 11 April 2017

<sup>2</sup>Zainul Arifin. *Memahami Bank Syariah (Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek)*. (Cetakan 2, Jakarta: AlvaBet, Maret 2000), h. 2

<sup>3</sup>Hermawan Kertajasa dan Muhammad Syakir Sula. *Syariah Marketing*. (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006), h. 196

<sup>4</sup>Khotibul Umum. *Perbankan Syariah (Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia)*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2016), h. 9

bank syariah dilaksanakan dengan memperhatikan bahwa sebagian masyarakat muslim Indonesia pada saat ini sangat menantikan suatu sistem perbankan syariah yang sehat dan terpercaya untuk mengakomodasi kebutuhan mereka terhadap layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>5</sup> Oleh karena itu dengan kehadiran perbankan syariah diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat dan juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sejak krisis ekonomi tahun 1998 melanda negeri kita, perekonomian makin menurun baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Pemicunya adalah sektor nonriil atau moneter. Permasalahan di sektor ini menyebabkan pula timbulnya permasalahan sektor riil. Dalam pertumbuhan ekonomi yang menjadi penyumbang terbesar di Indonesia seharusnya adalah pergerakan ekonomi sektor riil berupa pertanian, perikanan/kelautan, perindustrian, perdagangan, transportasi, pariwisata dan usaha sektor jasa dan sebagainya, bukan pergerakan ekonomi sektor nonriil berupa pasar uang, pasar modal, bursa saham, investasi asing, utang luar negeri, perbankan dan sebagainya.<sup>6</sup>

Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) Hariyadi B Sukamdani menilai pertumbuhan ekonomi pada Triwulan I-2017 yang mencapai 5,01 persen belum cukup untuk mendorong sektor riil dan persepsi positif terkait kondisi perekonomian di tanah air harus lebih dibangun lagi agar masyarakat kembali bergairah dalam melakukan aktivitas ekonomi sehingga sektor riil bergerak dan permintaan domestik pun akan ikut terkerek.<sup>7</sup> Pergerakan ekonomi dalam sektor riil mempunyai dampak terhadap kondisi perekonomian secara keseluruhan.

Di Indonesia bila ingin maju seharusnya kebijaksanaan ekonomi berbasis riil harus ditingkatkan karena mempunyai potensi sumber daya alam (pertanian, dan perikanan/kelautan), sumber daya ekonomi (perdagangan dan industri) dan

---

<sup>5</sup>Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Press, Oktober 2016), h. 223

<sup>6</sup>[http://makassarpreneur.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=88:pentingnya-menggerakkan-ekonomi-sektor-riil&catid=28:seputar-ukm&Itemid=69](http://makassarpreneur.com/index.php?option=com_content&view=article&id=88:pentingnya-menggerakkan-ekonomi-sektor-riil&catid=28:seputar-ukm&Itemid=69). Diakses pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 13.52

<sup>7</sup>*Pertumbuhan Ekonomi Belum Cukup Dorong Sektor Riil*. Diakses dari <https://bisnis.tempo.co/read/872734/pertumbuhan-ekonomi-belum-cukup-dorong-sektor-riil>. Pada tanggal 03 Maret 2018 pukul 20.13

sumber daya manusia (jumlah penduduk yang banyak). Senada dengan Dr. Abdurahman Al-Maliky dalam kitab *Siyasah al-Iqtishadiyyah al-mutslah* (Politik Ekonomi Islam) sumber-sumber ekonomi berbasis riil ada empat macam yaitu terdiri dari: pertanian, perindustrian, perdagangan dan jasa manusia.<sup>8</sup>

Dengan melihat potensi sumber daya yang ada di Indonesia, maka dalam upaya pengembangan perbankan syariah saat ini dapat dilakukan dengan memperkuat sektor perbankan syariah secara optimal dalam menggerakkan sektor riil, dan dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia diharapkan dapat memberikan jasa pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat dengan memberikan produk-produk yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan produktif sesuai dengan misi dan tujuan pengembangan perbankan syariah.

Dalam sebuah kesempatan, Majelis Ulama Indonesia (MUI) bahkan menyatakan, momentum kebangkitan ekonomi syariah sangat baik dijadikan momentum untuk menggerakkan sektor riil yang saat ini belum bergerak lewat perbankan syariah. Rupanya, MUI gerah dengan kondisi perbankan konvensional yang mengendapkan dananya di Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga fungsi intermediasi perbankan tidak berjalan dengan baik. Realita ini, tidak terjadi di bank syariah. Tidak heran, pertumbuhan perbankan syariah sejak diperkenalkan beberapa tahun lalu, melaju begitu cepat. Tentu semua itu tidak lepas dari peran semua pihak yang melakukan sosialisasi untuk mempercepat bergeraknya ekonomi syariah dan sektor riil. Melihat potensi dan realita yang terjadi saat ini, ekonomi syariah dapat tumbuh besar di Indonesia. Selain karena sebagian besar masyarakat negeri ini berpenduduk Islam, juga sistem perbankan syariah dengan konsep bagi hasilnya, sebenarnya sudah dikenal lama oleh masyarakat Indonesia.<sup>9</sup>

Hanya saja, untuk mengembangkan ekonomi syariah, perlu strategi sosialisasi dan komunikasi yang terprogram, terintegrasi, dan berkelanjutan. Selain itu, untuk menumbuhkan *awareness* masyarakat terhadap ekonomi syariah,

---

<sup>8</sup>[http://makassarpreneur.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=88:pentingnya-menggerakkan-ekonomi-sektor-riil&catid=28:seputar-ukm&Itemid=69](http://makassarpreneur.com/index.php?option=com_content&view=article&id=88:pentingnya-menggerakkan-ekonomi-sektor-riil&catid=28:seputar-ukm&Itemid=69). Diakses pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 13.52

<sup>9</sup>Sunarti Sain. *Momentum Perbankan Syariah dalam Meneggerakkan Sektor Riil*. Diakses dari <http://jurnalekis.blogspot.co.id/2009/09/momentum-perbankan-syariah-dalam.html>. Pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 13.45

perlu juga dikampanyekan nilai tambah dari sistem ekonomi syariah dibandingkan sistem ekonomi yang ada pada saat ini. Apalagi, produk-produk perbankan syariah kini sudah sangat beragam. Mulai dari asuransi syariah, pegadaian syariah, *leasing* syariah, reksadana syariah, pasar modal syariah, perguruan tinggi, jasa umrah dan haji, konsultan manajemen, produk halal, UKM, dan sektor-sektor bisnis lainnya.<sup>10</sup>

Perekonomian RI diharapkan bisa ditopang oleh sektor riil pada tahun depan sebagai dampak derasnya aliran dana yang masuk di sektor keuangan tahun ini. Ekonom Core Indonesia Hendri Saparini mengatakan sudah seharusnya pertumbuhan sektor riil melaju pada 2017. Hendri mengatakan sektor keuangan dan telekomunikasi memang masih menjadi sektor yang pertumbuhannya paling tinggi pada kuartal II/2016, yakni sebesar 13,51%. Dia melanjutkan kebijakan pemerintah juga diharapkan bisa mendukung percepatan sektor riil, seperti penetapan sepuluh destinasi pariwisata untuk 2017. Produk perbankan itu juga bisa memberikan kesempatan kepada nasabah atas terbukanya akses ke pasar yang lebih luas dan pengembangan kapasitas diri dalam berbisnis.<sup>11</sup>

Dikala Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) terus menerus membukukan rekor tertinggi, pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif stagnan. Pengaruh pertumbuhan pasar modal terhadap sektor riil pun menjadi tidak terasa. Sebelumnya, saat IHSG mencapai level 6.000, Presiden Joko Widodo berharap kenaikan IHSG mampu mendorong pula pertumbuhan di sektor-sektor riil. Meski demikian, melihat data-data yang ada, nampaknya pertumbuhan pasar modal di Indonesia belum cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Sunarti Sain. *Momentum Perbankan Syariah dalam Meneggerakkan Sektor Riil*. Diakses dari <http://jurnalekis.blogspot.co.id/2009/09/momentum-perbankan-syariah-dalam.html>. Pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 13.45

<sup>11</sup>Dinda Wulandari. *Sektor Riil Diharapkan Bisa Topang Laju Perekonomian RI 2017*. Finansial. Diakses dari <http://finansial.bisnis.com/read/20161026/9/596319/sektor-riil-diharapkan-bisa-topang-laju-perekonomian-ri-2017>. Pada tanggal 03 Maret 2018 pukul 20.15

<sup>12</sup>*Pengaruh IHSG Untuk Sektor Riil Belum Terasa*. Diakses dari <http://validnews.co/Pengaruh-IHSG-Untuk-Sektor-Riil-Belum-Terasa-GYA>. Pada tanggal 03 Maret 2018 pukul 20.16

Salah satu problem mikro (internal) yang berkaitan erat dengan pendekatan-pendekatan yang diterapkan dalam pengembangan bank syariah selama ini seperti antara moneter dan riil, bank syariah tidak mengenal perbedaan antara sektor moneter dan riil. Sektor moneter harus merupakan cerminan dari sektor riil. Oleh karena itu, bank syariah harus hati-hati dalam menciptakan produk keuangan. Produk keuangan yang terlepas dari sektor riil akan mengakibatkan derivasi yang bisa menyebabkan timbulnya *buble economics*.<sup>13</sup>

Di samping berbagai kemajuan yang telah diperoleh, kalangan perbankan syariah juga perlu memperhatikan berbagai kelemahan yang timbul. Salah satu kelemahan bank syariah adalah masih terbatasnya pola pembiayaan yang mengarah kepada investasi di sektor riil. Padahal pengembangan sektor riil akan memberikan dampak yang luar biasa terhadap kondisi perekonomian secara keseluruhan.<sup>14</sup> Oleh karena itu perbankan syariah diharapkan dapat melakukan inovasi produk untuk memaksimalkan investasi di sektor riil. Inovasi produk yang dilakukan oleh perbankan syariah diharapkan juga dapat menyajikan produk yang menarik, kompetitif dan memberikan kemudahan dalam bertransaksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam pengembangan perbankan syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil dan untuk mengetahui pengaruh perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil dengan inovasi produk (*product innovation*) sebagai variabel *moderating*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak *stakeholder* perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil dengan inovasi produk (*product innovation*) sebagai variabel *moderating* dan juga sebagai masukan untuk pertumbuhan ekonomi nasional dengan meningkatkan pergerakan ekonomi dalam sektor riil.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Perbankan Syariah**

---

<sup>13</sup>Andri Soemitra. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. (Cetakan 6, Edisi 2; Jakarta: Kencana, November 2016), h. 93-94

<sup>14</sup><http://jurnalekis.blogspot.co.id/2009/09/momentum-perbankan-syariah-dalam.html>. Diakses pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 13.45

Dalam UU No. 21 Tahun 2008 yang menjelaskan tentang pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>15</sup>

Dalam rangka melaksanakan amanah undang-undang guna mengembangkan sistem perbankan syariah yang sehat dan amanah serta menjawab tantangan-tantangan yang akan dihadapi sistem perbankan syariah Indonesia, Bank Indonesia menyusun “Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia”. Kerangka pengembangan perbankan syariah tersebut tidak terlepas dari Aksitektur Perbankan Indonesia (API). Pandangan filosofis dan strategi pencapaiannya dilakukan dalam periode 10 tahun mendatang.<sup>16</sup>

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah (*Sharia Banking Network*)**

<b>Indikator</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>Bank Umum Syariah</b>			
- Total Aset	213.23	254.184	288.027
- Jumlah Bank	12	13	13
- Jumlah Kantor	1.990	1.869	1.825
- KC	450	473	471
- KCP	1.340	1.207	1.176
- KK	200	189	178
- ATM	3.571	3.127	2.585
- Jumlah Tenaga Kerja	51.413	51.110	51.068
<b>Unit Usaha Syariah</b>			
- Total Aset	82.839	102.320	136.151
- Jumlah Bank Umum Konvensional	22	21	21

<sup>15</sup>Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. BAB 1. Pasal 1. Nomor 1.

<sup>16</sup>Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 3-4

yang memiliki UUS			
- Jumlah Kantor	311	332	344
- KC	138	149	154
- KCP	129	135	139
- KK	4	48	51
- ATM	145	132	143
- Jumlah Tenaga Kerja	4.403	4.487	4.678

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dari data tabel diatas, dengan pesatnya pertumbuhan serta perkembangan perbankan syariah di berbagai negara, maka perbankan syariah diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara dan mewujudkan aspirasi umat Islam mengenai penerapan ajaran Islam dalam perekonomian maupun suatu lembaga keuangan yang dilaksanakan sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

### **Sektor Riil**

Defenisi sektor riil dari Jurnal Ekonomi Asian Insider, dapat disimpulkan bahwa sektor riil yang berkaitan dengan pasar faktor produksi terdiri dari:<sup>17</sup>

- a. *Labour* atau Tenaga Kerja Manusia
- b. *Land* atau bisa diartikan sebagai Sumber Daya
- c. *Capital* atau Modal

Dalam ekonomi Islam tidak di kenal adanya pendikotomian antara sektor moneter dan sektor riil. Sebagaimana dalam teori *endegeus money*, kebijakan moneter hanyalah representasi dari sektor riil (*Chouwdury*). Dalam ekonomi Islam definisi Sektor moneter dapat diartikan sebagai suatu mekanisme pembiayaan transaksi atau produksi di pasar riil. Jadi, perekonomian Islam adalah perekonomian yang berbasis pada sektor riil, khususnya perdagangan. Oleh karenanya, sektor moneter dan sektor riil saling berkaitan dan berhubungan. Penghapusan bunga disatu sisi dan penerapan *Loss Profit Sharing* (LPS) disisi lain merupakan *built in system* yang akan menghubungkan kedua sektor ini. Transaksi jual-beli atau perdagangan merupakan instrument yang ditekankan

---

<sup>17</sup><https://dokumen.tips/documents/landasan-teori-558468c8695af.html>. Diakses pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 16.45



dalam ekonomi Islam, artinya perekonomian Islam adalah perekonomian riil.<sup>18</sup> Pentingnya perekonomian riil dalam Islam maka sesuai dengan salah satu fungsi khusus bank syariah yaitu menyalurkan pembiayaannya ke sektor riil.

### **Inovasi Produk**

. Inovasi merupakan ruh dan memiliki peran penting dalam sebuah marketing karena setiap pemain pasar terbuka harus memiliki suatu keunggulan yang dapat membedakan dari pemain lainnya. Sedemikian rupa pentingnya inovasi dalam dunia persaingan bisnis, sebagian guru manajemen mengungkapkan semboyan “*Innovate or Die*” (berinovasi atau mati); tidak ada pilihan lain untuk bisa bertahan atau memimpin. Lebih jauh, inovasi atau *Mayyizah* ini dalam *Strategi-Tactic-Value (STV) Mark Plus & Co* dikenal dengan nama *differentiation* yang merupakan *core tactic* dari pemenang *market share*.<sup>19</sup> Keberhasilan sistem perbankan syariah di masa depan akan banyak tergantung kepada kemampuan bank-bank syariah menyajikan produk-produk yang menarik, kompetitif dan memberikan kemudahan transaksi, sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>20</sup>

Inovasi produk harus menjadi strategi prioritas bagi bank-bank syariah, sebab inovasi memiliki peran penting di tengah pasar yang kompetitif. Karena itu industri perbankan syariah harus dapat terus melakukan inovasi-inovasi baru. Produk-produk bank syariah yang ada sekarang cenderung statis, hanya terbatas di tabungan, deposito, giro, pembiayaan murabahah, mudharabah, syirkah, dan itu sangat sedikit sekali. Makanya bank-bank syariah harus mengembangkan variasi dan kombinasinya, sehingga menambah daya tarik bank syariah. Hal itu akan meningkatkan dinamisme perbankan syari’ah menghadapi keutuhan masyarakat modern yang semakin kompleks. Karena itu bank-bank harus mengalokasikan dana untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan menggelar

---

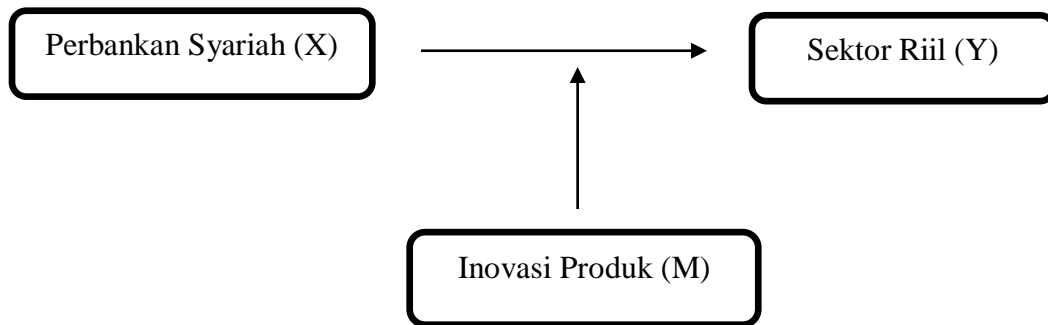
<sup>18</sup>Gustani. *Hubungan Sektor Riil dan Sektor Moneter dalam Perspektif Islam*. Diakses dari <https://gustani.blogspot.co.id/2012/10/hubungan-sektor-riil-dan-sektor-moneter.html> pada tanggal 01 Agustus 2017

<sup>19</sup>Hermawan Kertajasa dan Muhammad Syakir Sula. *Syariah Marketing*. (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006), h. xvi

<sup>20</sup>Agustianto. *Inovasi Produk Perbankan Syariah*. Artikel, Perbankan Syariah. Diakses dari <http://www.agustiantocentre.com/?p=310>. Pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 23.30

*training* atau *wokrshop* inovasi produk, bahkan membantu memberikan beasiswa bagi karyawannya untuk kuliah S2 Perbankan Syariah atau Ekonomi Syariah.<sup>21</sup>

Adapun model penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Model Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

- H<sub>0</sub> : Perbankan syariah tidak berpengaruh dalam menggerakkan sektor riil.
- H<sub>1</sub> : Perbankan syariah berpengaruh dalam menggerakkan sektor riil.
- H<sub>0</sub> : Perbankan syariah tidak berpengaruh dalam menggerakkan sektor riil dengan inovasi produk (*product innovation*) sebagai variabel *moderating*.
- H<sub>1</sub> : Perbankan syariah berpengaruh dalam menggerakkan sektor riil dengan inovasi produk (*product innovation*) sebagai variabel *moderating*

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian inferensial kuantitatif. Penelitian ini akan dilakukan di Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Dan untuk penelitian ini, sumber data yang digunakan hanya data primer yaitu diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden.

Populasi yang digunakan adalah para pelaku sektor riil khususnya mikro yang mengambil pembiayaan di warung mikro Bank Syariah Mandiri Kota Palopo. Jenis penelitian ini termasuk dalam *Non Probability Sampling* dan teknik yang digunakan yaitu teknik *aksidental sampling (Insidental)*. *Aksidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan dan cocok

---

<sup>21</sup>Agustianto. *Inovasi Produk Perbankan Syariah*. Artikel, Perbankan Syariah. Diakses dari <http://www.agustiantocentre.com/?p=310>. Pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 23.30

digunakan sebagai sumber data. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden untuk dibagikan kuesioner.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan membagikan kuesioner kepada responden. Metode analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kuantitatif dengan melakukan beberapa pengujian dalam penelitian ini, diantaranya yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas; uji instrumen penelitian terdiri dari uji validitas dan reliabilitas; serta uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji f) dan uji MRA (*Moderated Regression Analysis*).

**HASIL PENELITIAN**

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Tabel 1.2 Hasil Uji Multikolonieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.863	3.217		2.133	.042		
Perbankan Syariah	.362	.101	.600	3.584	.001	.439	2.276
Inovasi Produk	.328	.209	.264	1.573	.127	.439	2.276

a. Dependent Variable: Sektor riil

Dari hasil uji multikolonieritas tersebut diperoleh nilai hasil uji multikolonieritas semua *tolerance* variabel bebas yaitu  $0,439 = 43,9\%$  diatas  $10\%$  dan nilai VIF hitung dari kedua variabel yaitu  $2,276 = 2,276 < 10$ . Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini antara variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 1.3 Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 <sup>a</sup>	.667	.642		2.046	2.235

a. Predictors: (Constant), Inovasi Produk, Perbankan Syariah

b. Dependent Variable: Sektor riil

Dari hasil uji autokorelasi dari tabel 1.3 tersebut dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai  $DW > DU$  dan  $(4-DW) > DU$  atau bisa dinotasikan juga yaitu:  $(4-DW) > DU < DW$ . Maka dari output hasil uji autokorelasi tersebut, didapatkan nilai Durbin Watson Hitung (DW) sebesar 2,235 dan  $4-DW = 1,765$ . Diketahui jumlah sampel  $(n) = 30$  dan jumlah variabel  $(k) = 3$  sehingga dari Durbin Watson Tabel,  $DL = 1,2138$  dan  $DU = 1,698$ . Dari data tersebut dapat dinotasikan yaitu:  $1,765 > 1,698 < 2,235$

Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi positif dan tidak terdapat autokorelasi negatif atau sama sekali tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 1.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	6,664	1,609		4,141	,000
	Perbankan Syariah	-,085	,051	-,400	-1,673	,106
	Inovasi Produk	-,089	,104	-,204	-,854	,400

a Dependent Variable: RES2

Dari hasil uji heterokedastisitas dari tabel 1.4 tersebut menggunakan metode Glejser dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel dependen, maka dapat diketahui hasil output “*coefficients*” yaitu nilai signifikan kedua variabel independen perbankan syariah sebesar 0,106 dan inovasi produk sebesar 0,400. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan kedua variabel independen

lebih besar dari 0,05 atau (0,106 > 0,05) dan (0,400 > 0,05). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini variabel independennya tidak terjadi masalah *heterokedastisitas* atau berarti uji korelasi lolos.

**Hasil Uji Hipotesis**

1) Pengaruh perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil.

Tabel 1.5 Hasil Regresi

**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	10,135	2,519		4,024	,000
Perbankan Syariah	,481	,069	,798	7,003	,000

a Dependent Variable: Sektor Riil

Persamaan Regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 10,135 + 0,481X$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar positif 10,135; artinya jika perbankan syariah (X) nilainya 0, maka sektor riil (Y) nilainya positif yaitu sebesar 10,135.
- Koefisien regresi variabel perbankan syariah (X) sebesar positif 0,481; jika perbankan syariah (X) mengalami kenaikan nilai 1, maka sektor riil (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,481. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perbankan syariah dengan sektor riil, semakin naik perbankan syariah maka semakin meningkatkan sektor riil.

Tabel 1.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,798(a)	,637	,624	2,099

a Predictors: (Constant), Perbankan Syariah

Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) pada tabel 1.6 tersebut jika dilihat dari output model summary, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.637 (nilai 0.637 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu  $0.798 \times 0.798 = 0.637$ ). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.637 atau sama dengan 63.7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa perbankan syariah berpengaruh dalam menggerakkan sektor riil sebesar 63.7%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 63.7\% = 36.3$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut error (e). Dengan adanya pengaruh dalam variabel perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Tabel 1.7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	10,135	2,519		4,024	,000
Perbankan Syariah	,481	,069	,798	7,003	,000

a Dependent Variable: Sektor Riil

Dari hasil uji parsial (Uji-t) pada tabel 1.7 tersebut jika dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari output “Coefficients” didapatkan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 7,003 dan  $T_{tabel}$  sebesar 1,701 atau  $7,003 > 1,701$  dan nilai signifikan perbankan syariah  $0,000 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan dalam menggerakkan sektor riil.

- 2) Pengaruh perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil dengan inovasi produk (*product innovation*) sebagai variabel *moderating*.

Tabel 1.8 Hasil Regresi dengan Uji Interaksi

**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
-------	----------------	--------------	---	------

		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	26.949	20.015		1.346	.190
	Perbankan Syariah	-.320	.678	-.531	-.472	.641
	Inovasi Produk	-.589	.926	-.473	-.636	.530
	Moderating	.030	.030	1.756	1.017	.319

a Dependent Variable: Sektor Riil

Persamaan Regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_2X_1X_2$$

$$Y = 26.949 + (-0,320)X_1 + (-0,589)X_2 + 0,030X_1X_2$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar positif 26.949; artinya jika perbankan syariah ( $X_1$ ), Inovasi Produk ( $X_2$ ) dan Variabel Moderasi ( $X_1X_2$ ) nilainya 0, maka sektor riil (Y) nilainya positif yaitu sebesar 26.949.
- Koefisien regresi variabel moderasi ( $X_1X_2$ ) sebesar positif 0,030; jika variabel moderasi ( $X_1X_2$ ) mengalami kenaikan nilai 1, maka sektor riil (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,030. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel moderasi dengan sektor riil, semakin tinggi variabel moderasi maka akan semakin meningkatkan sektor riil.

Tabel 1.9 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.825 <sup>a</sup>	.680	.643	2.044	2.350

a. Predictors: (Constant), Perbankan Syariah, Inovasi Produk, Moderating

b. Dependent Variable: Sektor riil

Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) pada tabel 1.9 tersebut jika dilihat dari *output model summary*, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.680 (nilai 0.680 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi

atau R, yaitu  $0.825 \times 0.825 = 0.680$ ). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.680 atau sama dengan 68%. Angka tersebut mengandung arti bahwa perbankan syariah, inovasi produk dan variabel moderator berpengaruh terhadap sektor riil sebesar 68%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 68\% = 32\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut error (e).

Tabel 1.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	26.949	20.015		1.346	.190
Perbankan Syariah	-.320	.678	-.531	-.472	.641
Inovasi Produk	-.589	.926	-.473	-.636	.530
Moderating	.030	.030	1.756	1.017	.319

a Dependent Variable: Sektor Riil

Hasil uji parsial (uji-t) pada tabel 1.10 tersebut memperlihatkan bahwa variabel perbankan syariah memberikan nilai koefisien parameter (negatif) 0,320 dengan nilai signifikan sebesar 0,641, variabel inovasi produk memberikan koefisien parameter (negatif) 0,589 dengan nilai signifikan sebesar 0,530 sementara variabel moderasi memberikan nilai koefisien parameter (positif) 0,030 dengan nilai signifikan sebesar 0,319. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada koefisien parameter variabel moderasi mengindikasikan efek moderasi yang diberikan adalah positif, artinya variabel moderator memberi efek memperkuat pengaruh pengembangan perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil. Namun dengan nilai signifikan variabel moderasi sebesar 0,319 atau  $0,319 > 0,05$  maka variabel moderasi tidak signifikan, sehingga variabel moderasi ini termasuk jenis Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*), artinya variabel ini potensial menjadi variabel moderasi.



Tabel 1.11 Hasil Uji Simultan (Uji f)

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	230.704	3	76.901	18.400	.000(a)
	Residual	108.662	26	4.179		
	Total	339.367	29			

a Predictors: (Constant), Perbankan Syariah, Inovasi Produk, Moderating

b Dependent Variable: Sektor Riil

Hasil uji simultan (uji-f) pada tabel 1.11 tersebut dapat dilihat jika dari nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima) maka variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat. Sehingga memperlihatkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 18,400 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,975 atau  $18,400 > 2,975$  dengan nilai probabilitas signifikannya sebesar 0,000 atau  $0,000 < 0,005$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa model ini signifikan sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh terhadap sektor riil melalui perbankan syariah, inovasi produk dan variabel moderator.

Tabel 1.12 dan Tabel 1.13 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

**Hasil Uji Regresi Pertama**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 <sup>a</sup>	.637	.624	2.099	2.240

a. Predictors: (Constant), Perbankan Syariah

b. Dependent Variable: Sektor riil

**Hasil Uji Regresi Kedua**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.825 <sup>a</sup>	.680	.643	2.044	2.350

a. Predictors: (Constant), Inovasi Produk, Perbankan Syariah, Perbankan Syariah \* Inovasi Produk

b. Dependent Variable: Sektor riil

Dari hasil uji regresi variabel moderator pada tabel 1.12 dan 1.13 tersebut didapatkan nilai R Square ( $R^2$ ) pada uji regresi variabel moderator pertama sebesar 0.637 atau 63.7% sedangkan setelah ada hasil persamaan uji regresi variabel moderator kedua didapatkan nilai R Square ( $R^2$ ) mengalami peningkatan menjadi 0.680 atau 68%. Dengan melihat hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya inovasi produk (*product innovation*) akan dapat memperkuat pengaruh yang diberikan perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil.

## **PEMBAHASAN**

### **1) Pengaruh perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil.**

Hasil uji regresi pada koefisien determinasi (R Square) menyatakan ada pengaruh positif antara perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil yaitu diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,637 atau sama dengan 63,7% dengan nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $7,003 > 1,701$  dan nilai signifikan perbankan syariah  $0,000 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perbankan syariah dengan sektor riil, semakin naik perbankan syariah maka semakin meningkatkan sektor riil.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Dewi yang menyatakan bahwa pembiayaan mikro syariah berpengaruh signifikan terhadap tingkat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Maka dari itu perusahaan harus lebih memperhatikan pembiayaan mikro syariah agar nasabah tidak mudah bosan

dan stress, sehingga lebih bersemangat dalam melakukan tugasnya. Sehingga pembiayaan mikro syariah maupun perusahaan bisa lebih baik lagi.<sup>22</sup>

Dengan melihat potensi sumber daya yang berbasis riil yang ada di Indonesia, seperti potensi sumber daya alam (pertanian, dan perikanan/kelautan), sumber daya ekonomi (perdagangan dan industri) dan sumber daya manusia (jumlah penduduk yang banyak), maka dalam upaya pengembangan perbankan syariah saat ini dapat dilakukan dengan memaksimalkan kegiatan-kegiatan produktif yang berkaitan dengan sektor riil dan juga menjalankan fungsi sebagai intermediasi antara sektor finansial dan sektor riil.

2) Pengaruh perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil dengan inovasi produk (*product innovation*) sebagai variabel *moderating*.

Hasil uji regresi pada koefisien determinasi (R Square) menyatakan ada pengaruh positif antara perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil dengan inovasi produk (*product innovation*) sebagai variabel *moderating* yaitu diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,680 atau 68% dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $18,400 > 2,975$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Dan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) juga menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) pada uji regresi variabel moderasi naik dari 63.7% menjadi 68%.

Dengan melihat hasil tersebut, maka dapat disimpulkan juga bahwa dengan adanya inovasi produk (*product innovation*) akan dapat memperkuat pengaruh perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil. Oleh karena itu inovasi produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah juga memiliki peran penting dalam perbankan syariah, dan juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat nasabah, baik muslim maupun non muslim dalam menggunakan jasa perbankan syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dinda Sulistia Sari Sinong terhadap 67 responden, faktor yang berpengaruh paling besar terhadap nasabah non muslim menabung di Bank Syariah Mandiri Kota Palopo adalah produk dan

---

<sup>22</sup>Sri Dewi. *Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nasabah BRI Syariah Di Kota Palopo*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo 2017, h. 58

hal yang tidak boleh dilupakan dalam dunia perbankan syariah adalah idealisme produk atau kinerja berdasarkan syariat Islam yang harus terus dipertahankan. Karena hal ini yang menjadi ciri khas bank syariah yang bebas dari bunga.<sup>23</sup>

Disamping itu, pendalaman penetrasi produk di pasar melalui pengembangan dan peluncuran produk baru merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Untuk selanjutnya akan meningkatkan budaya layanan dan promosi penjualan. Produk adalah segala sesuatu (barang, jasa, orang, tempat, ide, informasi, dan atau organisasi) yang bisa ditawarkan untuk memuaskan dan keinginan konsumen.<sup>24</sup> Hal tersebut juga memperjelas akan pentingnya inovasi produk.

## **PENUTUP**

Kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan sebelumnya yaitu dalam uji secara parsial diperoleh pengaruh positif antara perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil, pada uji secara simultan juga didapatkan ada pengaruh positif antara perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil dengan inovasi produk (*product innovation*) sebagai variabel *moderating* sedangkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) juga menunjukkan bahwa dengan adanya inovasi produk (*product innovation*) akan dapat memperkuat pengaruh perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil. Dengan melihat potensi sumber daya yang ada di Indonesia, maka dalam upaya perkembangan perbankan syariah saat ini, seharusnya perbankan syariah dapat memaksimalkan kegiatan-kegiatan produktif untuk meningkatkan pergerakan atau kegiatan usaha yang berkaitan dengan sektor riil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

<sup>23</sup>Dinda Sulistia Sari Sinong. *Pengaruh Produk dan layanan Terhadap Nasabah Non Muslim Menabung Di Bank Syariah Mandiri Kota Palopo*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo 2017, h. 70

<sup>24</sup>Bambang Agus Sumantri. *Pengembangan Kapasitas Institusi Perbankan Syariah dalam Penyediaan Infrastruktur Jaringan, SDM, dan Produk*. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam* Vol. I, No. 1 (Tulungagung: 2014), h. 9

- Agustianto. *Inovasi Produk Perbankan Syariah*. Artikel, Perbankan Syariah. Diakses dari <http://www.agustiantocentre.com/?p=310>. Pada tanggal 30 Juli 2017
- Arifin, Zainul. 2000. *Memahami Bank Syariah (Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek)*. (Cetakan 2, Jakarta: AlvaBet).
- Bank Indonesia. *Bank Indonesia Luncurkan Buku Perjalanan Bank Syariah di Indonesia*. Diakses dari <http://www.bi.go.id/en/ruang-media/info-terbaru/Pages/BI-Luncurkan-Buku-Perjalanan-Perbankan-Syariah-di-Indonesia-2015.aspx>. Pada tanggal 11 April 2017
- Dewi, Sri. 2017. *Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nasabah BRI Syariah Di Kota Palopo*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo.
- Gustani. *Hubungan Sektor Riil dan Sektor Moneter dalam Perspektif Islam*. Diakses dari <https://gustani.blogspot.co.id/2012/10/hubungan-sektor-riil-dan-sektor-moneter.html> pada tanggal 01 Agustus 2017
- <https://dokumen.tips/documents/landasan-teori-558468c8695af.html>. Diakses pada tanggal 30 Juli 2017
- <http://jurnalekis.blogspot.co.id/2009/09/momentum-perbankan-syariah-dalam.html>. Diakses pada tanggal 30 Juli 2017
- [http://makassarpreneur.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=88:pentingnya-menggerakkan-ekonomi-sektor-riil&catid=28:seputar-ukm&Itemid=69](http://makassarpreneur.com/index.php?option=com_content&view=article&id=88:pentingnya-menggerakkan-ekonomi-sektor-riil&catid=28:seputar-ukm&Itemid=69). Diakses pada tanggal 30 Juli 2017
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Kertajasa, Hermawan dan Muhammad Syakir Sula. 2006. *Syariah Marketing*. (Bandung: PT Mizan Pustaka).
- Pengaruh IHSG Untuk Sektor Riil Belum Terasa*. Diakses dari <http://validnews.co/Pengaruh-IHSG-Untuk-Sektor-Riil-Belum-Terasa-GYA>. Pada tanggal 03 Maret 2018
- Pertumbuhan Ekonomi Belum Cukup Dorong Sektor Riil*. Diakses dari <https://bisnis.tempo.co/read/872734/pertumbuhan-ekonomi-belum-cukup-dorong-sektor-riil>. Pada tanggal 03 Maret 2018
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. BAB 1. Pasal 1. Nomor 1.
- Sain, Sunarti. *Momentum Perbankan Syariah dalam Meneggerakkan Sektor Riil*. Diakses dari <http://jurnalekis.blogspot.co.id/2009/09/momentum-perbankan-syariah-dalam.html>. Pada tanggal 30 Juli 2017
- Sinong, Dinda Sulistia Sari. 2017. *Pengaruh Produk dan layanan Terhadap Nasabah Non Muslim Menabung Di Bank Syariah Mandiri Kota Palopo*. Dalam Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo.
- Soemitra, Andri. 2016. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. (Cetakan 6, Edisi 2; Jakarta: Kencana).
- Syafi'i Antonio, Muhammad. 2016. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Press)

Wulandari, Dinda. *Sektor Riil Diharapkan Bisa Topang Laju Perekonomian RI 2017*. Finansial. Diakses dari <http://finansial.bisnis.com/read/20161026/9/596319/sektor-riil-diharapkan-bisa-topang-laju-perekonomian-ri-2017>. Pada tanggal 03 Maret 2018  
Umum, Khotibul. 2016. *Perbankan Syariah (Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia)*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).